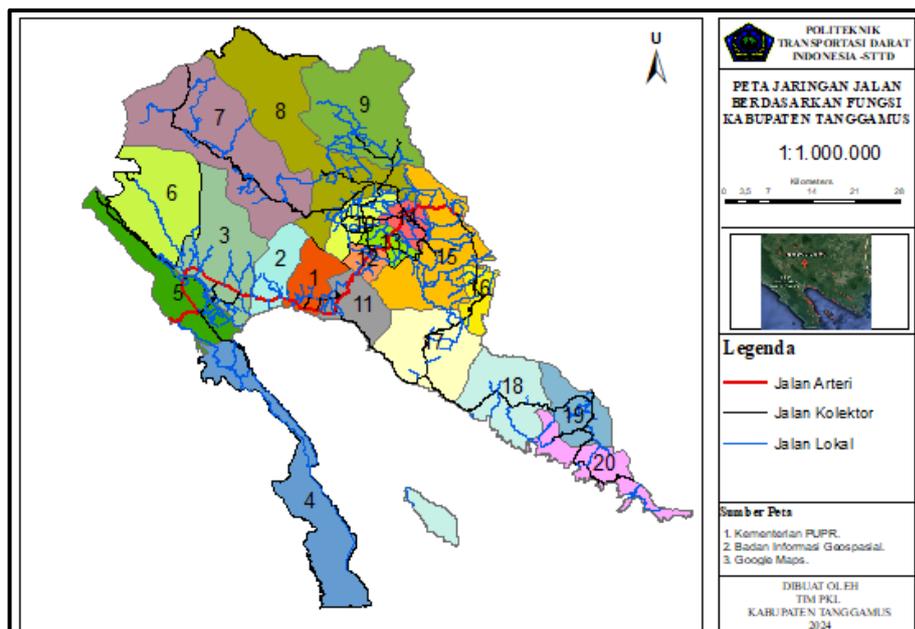


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Jalan yang dikaji di Kabupaten Tanggamus terdiri dari 45 segmen jalan arteri, 357 segmen jalan kolektor dan 398 segmen jalan lokal. Dari seluruh segmen jalan yang dikaji, rata-rata jalan dalam kondisi baik walaupun terdapat beberapa jalan yang berada pada kondisi kurang baik. Tipe perkerasan pada semua jalan di Kabupaten Tanggamus adalah aspal.

Kabupaten Tanggamus merupakan wilayah yang menjadi akses utama untuk menuju Kabupaten Pesisir Barat yang menjadi salah satu wilayah pariwisata terkenal di Provinsi Lampung sehingga menyebabkan volume lalu lintas yang cukup tinggi di Kabupaten Tanggamus. Selain itu, pada Kecamatan Kota Agung terdapat dermaga yang menjadi salah satu mata pencarian masyarakat Kota Agung. Dari hal tersebut, muncul beberapa permasalahan ketidakseimbangan antara volume lalu lintas dengan waktu siklus maupun kapasitas persimpangan pada Kabupaten Tanggamus termasuk pada Simpang Empat APILL Kota Agung yang menjadi akses utama menuju dermaga, kawasan pendidikan dan menjadi poros menuju Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Pringsewu.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan menurut Fungsi

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Simpang Empat APILL Kota Agung menjadi titik bertemunya 2 segmen ruas jalan arteri dan 2 segmen ruas jalan kolektor yang ada di Kabupaten Tanggamus. Simpang ini terletak di Kecamatan Kota Agung yang menjadi *Central Business District* (CBD) dan menjadi akses utama menuju dermaga, kawasan pendidikan dan menjadi poros menuju Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Pringsewu. Selain itu, di sekitar simpang terdapat beberapa sekolah, pertokoan dan pasar sehingga Simpang Empat APILL Kota Agung ramai dilalui oleh kendaraan.

Simpang Empat APILL Kota Agung merupakan simpang dengan empat kaki dengan kaki pendekat utara merupakan Jalan Bhayangkara dengan tipe jalan 2/2 TT yang menjadi akses menuju permukiman dan SMA Negeri 1 Kota Agung. Pada kaki pendekat selatan yaitu Jalan Merdeka dengan tipe jalan 4/2 T yang menjadi akses menuju Pasar Madang Kota Agung dan dermaga. Untuk kaki pendekat timur yaitu Jalan Ir. H. Juanda Segmen 10 dengan tipe jalan 4/2 T merupakan akses menuju pertokoan, kawasan pendidikan, dan menjadi akses utama menuju Kabupaten Pringsewu. Lalu untuk kaki pendekat barat yaitu Jalan Ir. H. Juanda Segmen 9 dengan tipe jalan 4/2 T juga menjadi akses menuju kawasan pendidikan, permukiman, dan pertokoan.

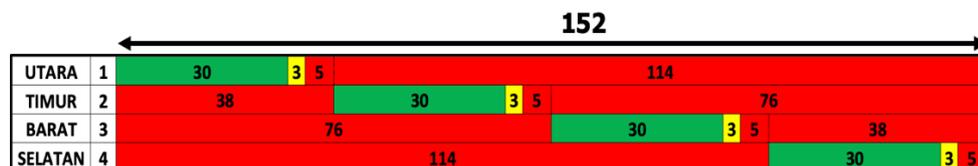
Simpang Empat APILL Kota Agung merupakan simpang dengan pengendalian APILL menggunakan 4 (empat) fase dengan total waktu siklus selama 152 detik dimana setiap pendekat memiliki durasi isyarat merah selama 119 detik. Berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023, waktu siklus ini kurang layak. Hal ini berdasarkan ketentuan bahwa pada simpang APILL yang menggunakan pengendalian 4 (empat) fase, waktu siklusnya berada pada rentang 80 – 130 detik. Akibat dari durasi isyarat merah yang lama, banyak pengendara yang melakukan pelanggaran lalu lintas karena tidak sabar dan hendak sampai ke tujuan masing-masing dengan segera. Hal ini dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas yang terjadi di persimpangan.

		FORMULIR SURVEY INVENTARISASI SIMPANG POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD TIM PKL KABUPATEN TANGGAMUS 2024 DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN					
Nama Simpang		Simpang Empat APILL Kota Agung				Gambar Penampang Melintang	
Geometri Simpang		Simpang 4					
1	Tipe Simpang	424 T					
2	Tipe Pengendalian	Simpang Bersinyal					
3	Kondisi Simpang	Baik					
4	Kode Pendekat	A	C	B	D		
5	Waktu Siklus	Merah (s)	119	119	119		
		Kuning (s)	3	3	3	3	
		Hijau (s)	30	30	30	30	
6	Fase	4				Visualisasi 	
Arah		Utara	Selatan	Timur	Barat		
Ruas Jalan		Jl. Bhayangkara	Jl. Merdeka	Jl. Ir. H. Juanda	Jl. Ir. H. Juanda		
Lebar	Efektif Simpang (m)	8 m	12,2 m	12,8 m	12,8 m		
	Jalur Kanan (m)	4 m	6,1 m	6,4 m	6,4 m		
	Jalur Kiri (m)	4 m	6,1 m	6,4 m	6,4 m		
	Median (m)	-	1 m	1,64 m	1,64 m		
	Bahu Kanan (m)	-	-	-	-		
	Bahu Kiri (m)	-	-	-	-		
	Parkir (m)	-	-	-	-		
	Belok Kiri Langsung (m)	-	-	-	-		
	Trotoar Kiri (m)	-	-	1,62 m	1,63 m		
	Trotoar Kanan (m)	1,57 m	-	1,25 m	1,5 m		
Kelengkapan Simpang	Drainase Kiri (m)	1,2 m	1,1 m	1,4 m	1,4 m		
	Drainase Kanan (m)	1,05 m	0,93 m	1 m	1,5 m		
	Marka	Buruk	Buruk	Buruk	Baik		
	Stop Line	-	-	Buruk	Baik		
	Rambu Larangan	-	-	-	-		
	Rambu Peringatan	-	-	-	-		
	Rambu Perintah	-	-	-	-		
	Rambu Petunjuk	-	Baik	Baik	-		
Hambatan Samping	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang			
Model Arus (Arah)	50/50	50/50	50/50	50/50			
Jenis Perkerasan	Lentur	Lentur	Lentur	Lentur			
Kondisi Simpang	Baik	Baik	Baik	Baik			
Pulau Lalu Lintas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada			

Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 2 Inventarisasi Simpang Empat APILL Kota Agung

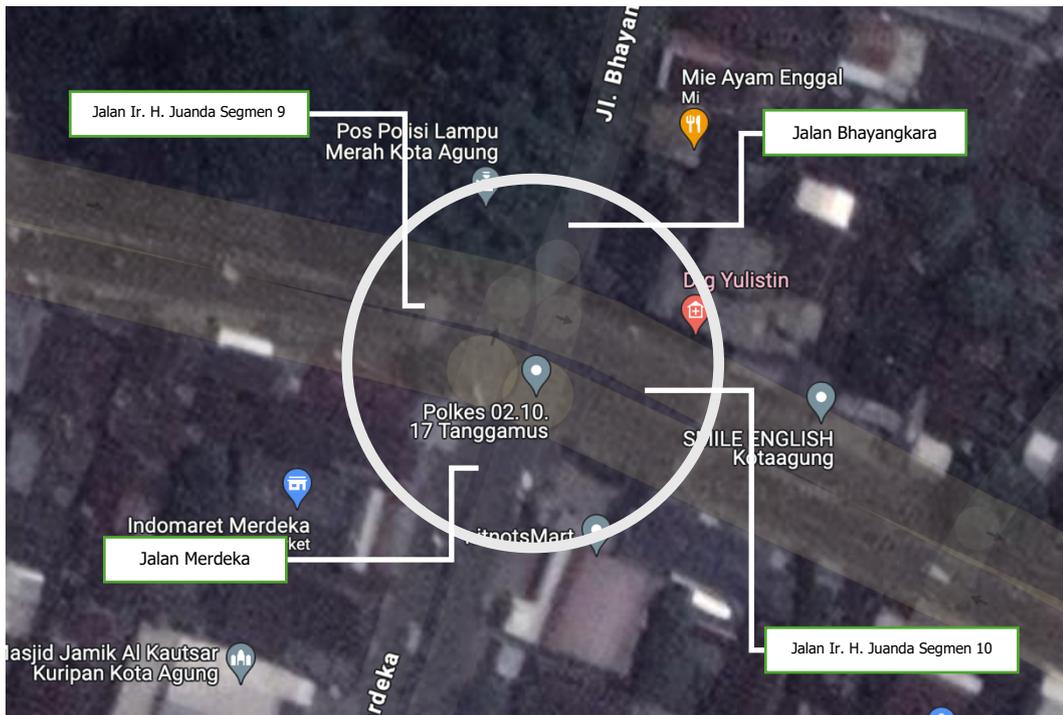
Pengendalian Simpang Empat APILL Kota Agung menggunakan jenis pengendalian Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dengan total siklus adalah 152 detik dengan pengaturan empat fase. Fase adalah bagian dari suatu siklus yang dialokasikan untuk kombinasi pergerakan lalu lintas yang menerima hak prioritas jalan secara simultan selama satu interval waktu atau lebih (Pline, 1992). Berikut merupakan diagram waktu siklus pada Simpang Empat APILL Kota Agung kondisi eksisting:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Tanggamus 2024

Gambar II. 3 Diagram Waktu Siklus

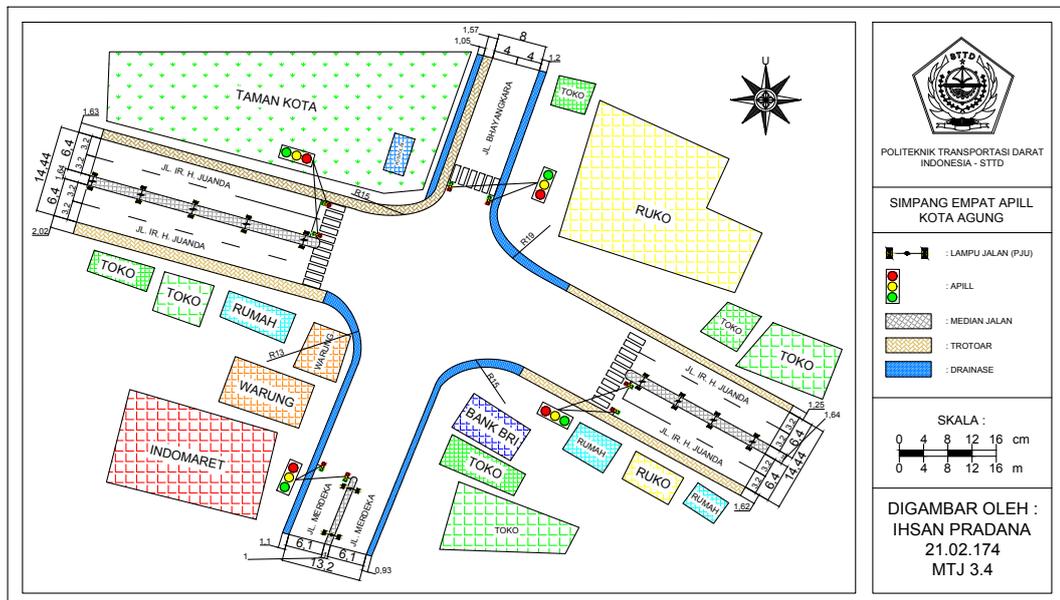
Berikut ini merupakan visualisasi tampak atas untuk Simpang Empat APILL Kota Agung yang didapatkan dari Google Maps pada **Gambar II. 4**.



Sumber: Google Maps

Gambar II. 4 Tampilan tampak atas Google Maps pada Simpang Empat APILL Kota Agung

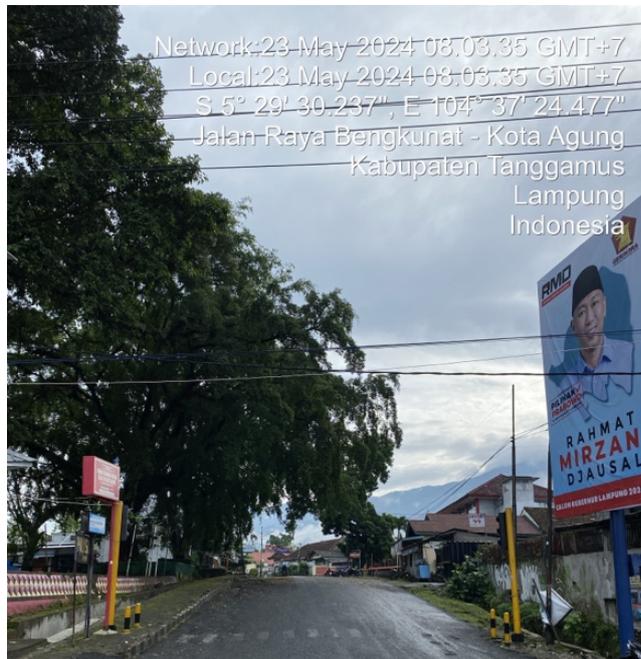
Berikut ini merupakan *lay out* pada Simpang Empat APILL Kota Agung menggunakan aplikasi AutoCad yang terdapat pada **Gambar II. 5.**



Gambar II. 5 Layout Simpang Empat APILL Kota Agung

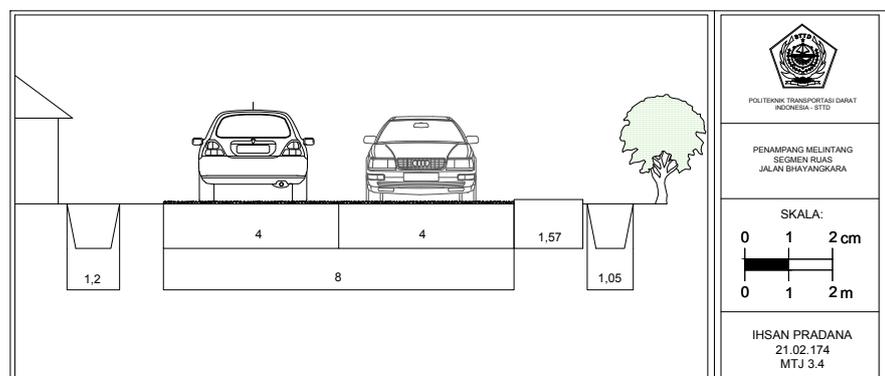
Berikut ini merupakan visualisasi dari setiap pendekatan simpang yang terdapat pada Simpang Empat APILL Kota Agung :

1. Kaki Simpang Utara (Jalan Bhayangkara)



Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Utara Jalan Bhayangkara

Berdasarkan fungsinya, Jalan Bhayangkara merupakan Jalan Kolektor (2/2 TT) yang memiliki lebar efektif pendekatan sebesar 4 meter. Pada pendekatan utara memiliki durasi waktu hijau selama 30 detik dengan derajat kejenuhan sebesar 0,18. Pada pendekatan ini terdapat area permukiman, pertokoan hingga sekolah sehingga memiliki hambatan samping sedang. Selain itu, untuk kondisi marka jalan di pendekatan utara berada pada kondisi sudah pudar maupun tidak ada.



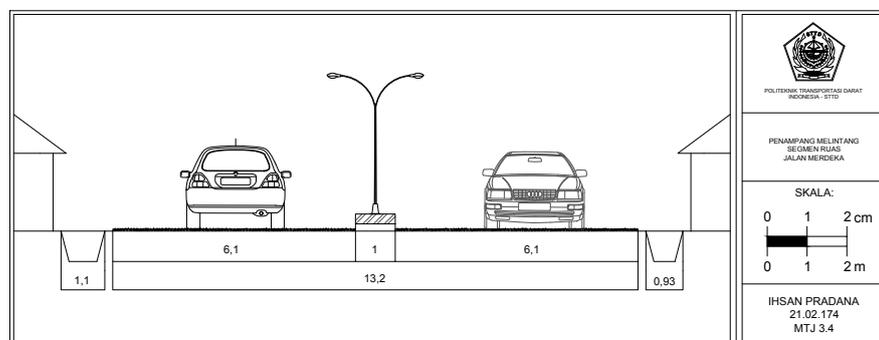
Gambar II. 7 Penampang Melintang Ruas Jalan Bhayangkara

2. Kaki Simpang Selatan (Jalan Merdeka)



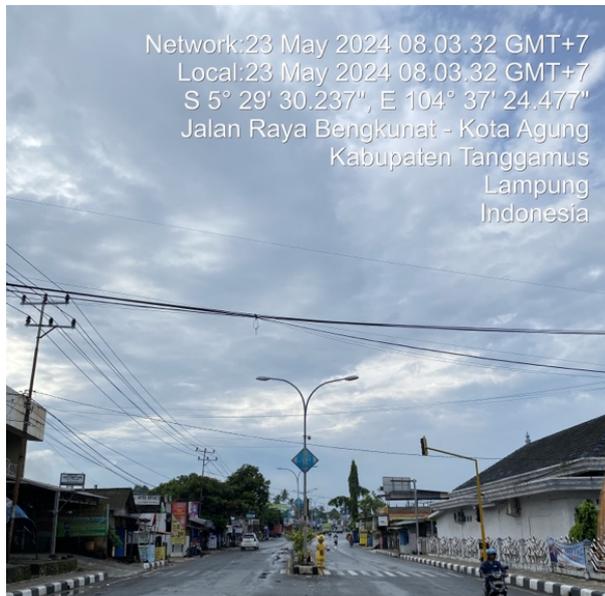
Gambar II. 8 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Selatan Jalan Merdeka

Berdasarkan fungsinya, Jalan Merdeka merupakan Jalan Kolektor (4/2 T) yang memiliki lebar efektif pendekat sebesar 6,1 meter. Pada pendekat selatan memiliki durasi waktu hijau selama 30 detik dengan derajat kejenuhan sebesar 0,22. Pada pendekat ini terdapat area permukiman, pertokoan, dan menjadi akses utama menuju pasar sehingga memiliki hambatan samping sedang. Selain itu, untuk kondisi marka jalan di pendekat selatan berada pada kondisi sudah pudar maupun tidak ada. Selain itu jalan ini merupakan akses untuk menuju dermaga.



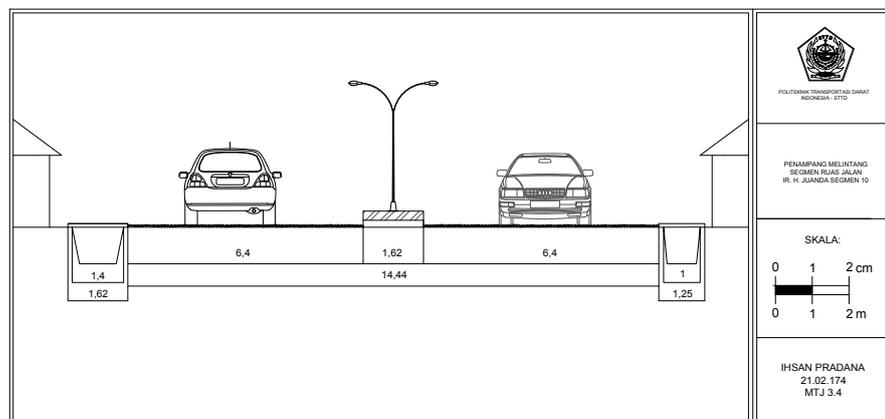
Gambar II. 9 Penampang Melintang Ruas Jalan Merdeka

3. Kaki Simpang Timur (Jalan Ir. H. Juanda 10)



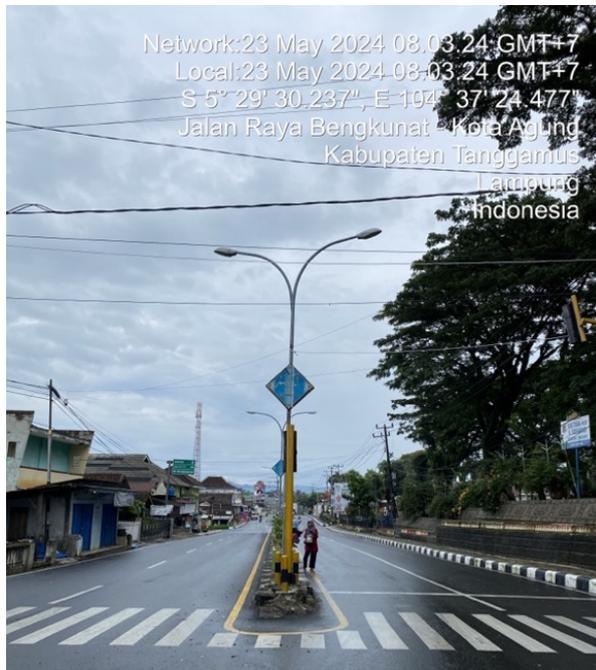
Gambar II. 10 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Timur Jalan Ir. H. Juanda Segmen 10

Berdasarkan fungsinya, Jalan Ir. H. Juanda merupakan Jalan Arteri (4/2 T) yang memiliki lebar pendekatan sebesar 6,4 meter dengan lebar efektif pendekatan sebesar 3,2 meter. Pada pendekatan timur memiliki durasi waktu hijau selama 30 detik dengan derajat kejenuhan sebesar 0,71. Pada pendekatan ini terdapat area permukiman dan pertokoan sehingga memiliki hambatan samping sedang. Selain itu, untuk kondisi marka jalan di pendekatan timur berada pada kondisi sudah pudar. Jalan ini merupakan akses untuk menuju Kabupaten Pringsewu.



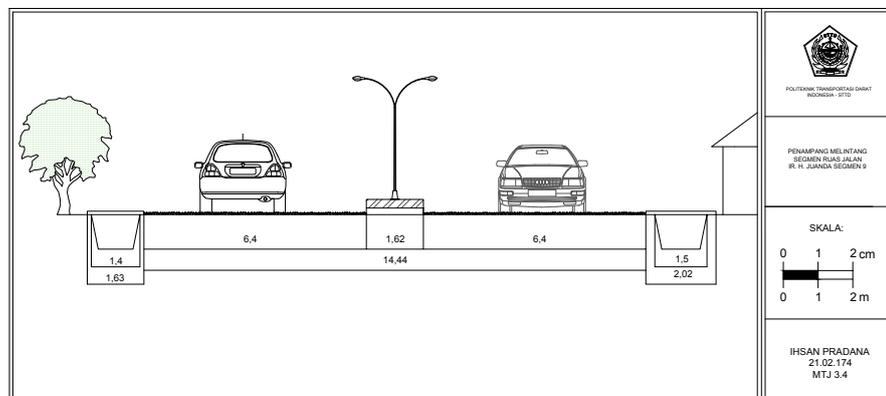
Gambar II. 11 Penampang Melintang Ruas Jalan Ir. H. Juanda Segmen 10

4. Kaki Simpang Barat (Jalan Ir. H. Juanda 9)



Gambar II. 12 Kondisi Eksisting Kaki Simpang Barat Jalan Ir. H. Juanda Segmen 9

Berdasarkan fungsinya, Jalan Ir. H. Juanda merupakan Jalan Arteri (4/2 T) yang memiliki lebar efektif pendekatan sebesar 6,4 meter. Pada pendekatan barat memiliki durasi waktu hijau selama 30 detik dengan derajat kejenuhan sebesar 0,44. Pada pendekatan ini terdapat area permukiman, pertokoan dan taman sehingga memiliki hambatan samping sedang. Selain itu, untuk kondisi marka jalan di pendekatan barat berada pada kondisi sudah pudar. Jalan ini merupakan akses untuk menuju Kabupaten Pesisir Barat.



Gambar II. 13 Penampang Melintang Ruas Jalan Ir. H. Juanda Segmen 9